

**PENERAPAN DIREKSI DALAM PENYAJIAN
KARYA MUSIK *BROTHER* KOMPOSER ADI PRASETYA**

Oleh

Adi Prasetya

120201340122 (P.SENDRATASIK, FBS, UNESA) adi.unesa@gmail.com

Dosen Pembimbing: Budi Dharmawanputra, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

"*Brother*" (kata dalam bahasa Inggris yang berarti Adik laki-laki). Kata tersebut dipilih oleh komposer karena merupakan sebuah pengalaman hidup komposer yang kehilangan orang terdekat yaitu adik laki-lakinya. Karya musik "*Brother*" ini dikemas dalam bentuk *chamber orchestra*, dan akan dipimpin oleh seorang konduktor. Seorang konduktor memerlukan ilmu yang banyak dan memadai. Selain itu, seorang konduktor juga harus memiliki sifat leadership, ketrampilan berkomunikasi yang baik dan cerdas, baik berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Bentuk musik karya *Brother* adalah bentuk variasi. Jenis variasi berpangkal dari tiga unsur pokok musik yaitu melodi, irama, harmoni/aransemen. Karya musik "*Brother*" terdiri atas 160 birama. Tempo yang digunakan adalah tempo *Adegio*, *Allegro*, dan *Moderato*. Tangga nada yang dimainkan adalah tangga nada G mayor, A mayor, D mayor, B mayor, F mayor. Serta menggunakan tanda birama 4/4, 2/4, dan 3/4. Dinamika yang mendukung penciptaan suasana yang diinginkan, seperti piano, pianissimo, forte, mezzoforte, fortissimo, crescendo, dan decrescendo. Sedangkan untuk penulisan tentang direksi, komposer terinspirasi dari melihat konduktor dalam negeri dan luar negeri yang pada saat mengahai suatu kelompok musik dapat dengan baik memimpin pertunjukan tersebut. Dalam mendireksi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, langkah-langkah mendireksi dimulai dari mengetahui alur matra yang digunakan, gesture saat mengahai, gerakan *attack* gerakan *release* dan mimik atau ekspresi. Dengan terciptanya karya musik "*Brother*" ini, semoga bisa menjadi referensi bagi para mahasiswa dan masyarakat umum agar lebih mencintai dan memerhatikan musik, khususnya musik klasik karena musik klasik memiliki animo yang kecil di Indonesia.

Kata kunci : *Brother*, direksi, bentuk musik, *chamber orchestra*

ABSTRACT

"*Brother*" (the word in English which means brother). The word chosen by the composer as a composer who lost their life experience that is the closest younger brother. Musical work "*Brother*" is packaged in a chamber orchestra, and will be led by a conductor. A conductor requires a lot of knowledge and adequate. In addition, a conductor must also have the nature of leadership, good communication skills and a smart, well communicate verbally and non-verbally. *Brother* works of musical form is a form of variation. Variations stem from three main elements of music are melody, rhythm, harmony / arranger. Musical work "*Brother*" consists of 160 bars. Tempo is used *Adegio* tempo, *Allegro* and *Moderato*. Stairs tones played are scales of G major, A major, D major, B major, F major. As well as using the time signature 4/4, 2/4, and 3/4. Dynamics that support the creation of the desired atmosphere, like piano, pianissimo, forte, mezzoforte, fortissimo, *Crescendo*, and *decrescendo*. As for the writing of the directors, composers inspired from seeing the conductor within the country and abroad at the time mengahai a musical group could well lead the show. In mendireksi there are a few things to note, steps mendireksi starts from knowing the groove dimensions are used, when mengahai gesture, movement and expression *attack* *release* movement or expression. With the creation of musical works "*Brother*" this may be a reference for the students and the general public to more love and attention of music, particularly classical music because music Classic have little interest in Indonesia.

Keywords: *Brother*, directors, form of music, *chamber orchestra*

I. PENDAHULUAN

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara (wikipedia.org/wiki/Masyarakat).

Dalam sebuah masyarakat terdapat beberapa lingkup, salah satunya adalah keluarga. Menurut Bailon Maglaya (1978: 23) Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Setiap anggota keluarga memiliki kedudukan sendiri-sendiri. Ayah berkedudukan sebagai pemimpin rumah tangga dan kepala keluarga. Sedang ibu berkedudukan sebagai istri sekaligus sebagai pendamping suami. Anak-anak merupakan anggota keluarga yang berkedudukan sebagai anak yang harus berbakti kepada kedua orang tuanya. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan 2 orang anak disebut caturwarga. Sedangkan Keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan 3 orang anak disebut pancawarga. Keluarga bukan inti keluarga yang tinggal dalam satu rumah selain ayah, ibu, dan anak. Keluarga hidup bahagia, jika saling menyayangi, saling mengasihi,

saling membantu, dan saling menjaga kerukunan keluarga, agar suasana rumah tenang dan bahagia.

Sebuah fakta yang terjadi jika anggota keluarga tidak saling menyayangi seperti pada berita berikut ini. Terjadi di Kembangan Baru Jakarta Utara, 10 Februari 2012. Sebut saja Fifi Novita yang tega membunuh adiknya sendiri (Rifaldo) 13 tahun karena tidak meminjamkan kaos kaki baru yang di dapat dari orang tuanya. Dari contoh berita tersebut kasih sayang sangatlah penting untuk menjalin keluarga yang harmonis dan bahagia (dikutip liputan 6.com).

Masyarakat dan keluarga adalah salah satu contoh sekumpulan orang yang membutuhkan sebuah pemimpin, yaitu pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Pada penulisan ini komposer membahas tentang metode memimpin sebuah kelompok musik yang berformat orkestra. Komposer terinspirasi dari salah satu konduktor di Indonesia yang terkenal di luar Negeri yaitu Jahja Ling, salah satu konduktor ternama kelahiran Indonesia dan yang kini berkarier di Amerika Serikat sebagai direktur musik San Diego *Symphony Orchestra* di musim pertunjukan 2016-2017, akan tetapi beliau mengundurkan diri dari jabatan tersebut (demikian diumumkan CEO San Diego *Symphony Orchestra* Martha Gilmer hari Kamis, 20 November 2015). Dengan demikian akan berakhir juga kepemimpinan konduktor hasil didikan Julliard dan Yale ini yang dimulai sejak tahun 2004 yang lalu. Sebagai salah satu konduktor ternama di dunia, Jahja Ling menanjak kariernya setelah memegang residensi di salah satu orkes ternama di Amerika Serikat, Cleveland Orchestra sejak tahun 1985 hingga 2002 dan kini juga menjadi *International Artistic Consultant* untuk Jakarta Simfonia Orchestra.

Ide awal mula seorang seniman dalam membuat sebuah karya musik salah satunya adalah hal yang dialaminya atau hal yang pernah dilihat. Ide tersebut muncul ketika seniman melihat fenomena yang menarik dan pantas untuk dijadikan sebagai tema sebuah karya musiknya. Penulis terinspirasi dari seorang *Brother*. *Brother* adalah sebutan saudara laki - laki dalam bahasa Inggris. Saudara laki-laki yang lebih muda yang berstatus anak kandung dari orang tua. Secara tradisi, Panggilan adik juga berlaku untuk seseorang baik pria maupun wanita yang lebih muda atau dianggap lebih muda. Kurangnya pengetahuan dan keadaan di dunia luar adalah sifat yang dimiliki seorang adik, dan kakak adalah orang yang seharusnya bertanggung jawab akan hal yang belum di mengerti atau dipahami tersebut. Kasih sayang dan perhatian seorang kakak sangatlah penting agar rasa kecewa tidak muncul ketika seorang adik meninggalkan kakanya untuk selamanya. Akan tetapi demikianlah yang dirasakan oleh penulis. Seorang adik meninggalkan

kakaknya yang belum memberikan apa arti hidup sebenarnya.

Kesedihan kehilangan orang yang disayang menginspirasi komposer untuk menciptakan suatu karya musik yang dapat mengibaratkannya dalam bentuk nada, ritmis, maupun melodi. Senada dengan yang diungkapkan Jamalus (1988:1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Serta seperti yang dikatakan Syafiq (2003:203), musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi.

1.1 Fokus Karya

Dalam karya musik ini komposer memakai formasi chamber orchestra, yang akan dipimpin oleh seorang konduktor. Menurut Syafiq (2003:84), konduktor adalah seseorang yang pekerjaannya tampil secara langsung memimpin sekelompok pemain musik, penyanyi, gabungan dari keduanya.

Seorang konduktor memerlukan ilmu yang banyak dan memadai. Selain itu, seorang konduktor juga harus memiliki sifat leadership yang baik untuk memberi sugesti kepada para musisi, sehingga seorang konduktor akan mampu membentuk ansambel yang baik. Namun ilmu dan sifat leadership itu belum cukup, diperlukan ketrampilan berkomunikasi yang baik dan cerdas, baik berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Dari latar belakang di atas maka komposer memfokuskan pada penerapan Direksi dalam penyajian karya musik *Brother* Komposer Adi Prasetya “.

Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya ini adalah mewujudkan pengalaman batin komposer ke dalam sebuah presentasi estetis yaitu berupa karya musik. Pengalaman batin komposer ialah ingin menyampaikan bahwa kasih sayang yang tulus adalah sifat yang harus ada dalam diri manusia. Kedua untuk membahas lebih lanjut ilmu tentang metode Direksi

II. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Musik pada karya "Brother"

Pada bab ini akan diuraikan setiap bagian dari karya musik "Brother" dengan mengacu pada ilmu bentuk musik. Bentuk karya musik yang berjudul "Brother" ini termasuk bentuk variasi, karena di dalam komposisi

musik ini terjadi pengulangan, pengembangan, variasi melodi tema. Pengulangan ini tentunya disertai perubahan-perubahan dengan mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur yang lain. Dalam analisis bentuk variasi, terdapat berbagai unsur-unsur yang dapat divariasikan sebagai berikut :

Variasi Melodi

Menghias melodi utama dengan cara memainkannya dengan teknik yang berbeda, dan menyisipkan alur dinamika yang berbeda dengan bentuk asli.

Variasi Irama

Merubah ritme panjang dan pendeknya melodi, merubah nilai sukut atau birama, mempermainkan melodi dengan tempo yang berbeda.

Variasi Harmoni dan Kontrapung

Menempatkan modulasi, merubah dan memvariasi akord iringan melodi, menempatkan motif yang sama pada instrumen lain.

Sebagai gambaran umum, karya musik "Brother" terdapat 160 birama dengan durasi 07 menit 53 detik. Dalam karya musik ini dimainkan dengan tempo *Adagio*, *Allegro*, dan *Moderato*, secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi tangga nada G mayor, A mayor, D mayor, B mayor, F mayor. Serta menggunakan tanda birama $\frac{4}{4}$, $\frac{2}{4}$, dan $\frac{3}{4}$. Dalam analisis bentuk musik "Brother" digunakan simbol-simbol agar memudahkan pembaca untuk menganalisis bentuk karya musik ini yaitu A – A¹ – A² – A³ dan seterusnya. A = tema, A¹ dst. adalah nomor variasi. Bentuk karya musik "Brother" terdiri dari 160 birama dengan pembagian sebagai berikut :

Bagian A

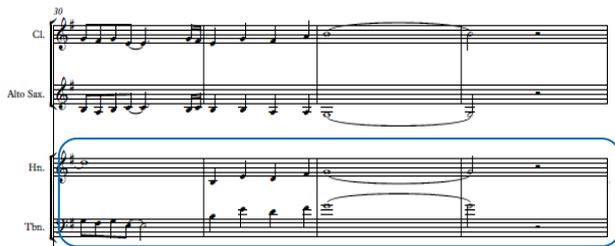
Bagian A merupakan bagian yang menyajikan tema utama. Melodi utama terdiri dari 8 birama, yang mana pada empat birama pertama dimainkan oleh instrumen *Saxophone Alto* dan empat birama selanjutnya dimainkan oleh *trombone* dan *Horn in F*. Pada bagian A ini memakai tanda birama $\frac{2}{4}$ Berikut 8 birama tema A :

Gambar 4.2
Bagian A (melodi tema)

Bagian A¹

Pada bagian A¹ Komposer merubah tanda birama menjadi $\frac{4}{4}$, sebelum memasuki bagian ini komposer menambahkan satu rangkaian melody yang masih mempunyai unsur dalam bagian A, yaitu bagian penghubung. Bagian ini mempunyai 5 birama memakai

tanda birama 4/4. Melody utama pada instrumen tiup (*Clarinet, Saxophone Alto, Horn in F, dan Trombone*), dan diiringi dengan instrumen gesek (*violin, viola, cello, dan contra bass*), dan piano. Fungsi dari bagian penghubung ini sebagai jembatan antara bagian A¹ agar menjadi lebih indah dirasakan, karena jika bagian A dan A¹ langsung digabung suasana terasa tidak nyaman atau tidak sesuai dengan tema lagu yang dibawakan. Berikut gambar bagian penghubung :



Gambar 4.3 (Bagian Penghubung)

Pada bagian variasi A¹ yang terletak pada birama ke 34. Bagian ini komposer merubah dari segi nada dan instrumen yang memainkan melody utama. Pada birama pertama dan kedua melody utama dimainkan oleh instrumen gesek (*violin 1, dan violin 2*) dengan melody yang berbeda dengan bagian A berikut gambar melody yang berbeda :



Gambar 4.5 Awalan Bagian A

Kemudian pada bagian ini dilanjutkan oleh instrument tiup (*Clarinet, Horn in F, Saxophone Alto, dan Trombone*). Suasana pada bagian ini adalah gembira. Berikut gambar bagian lanjutan dari bagian A¹ :

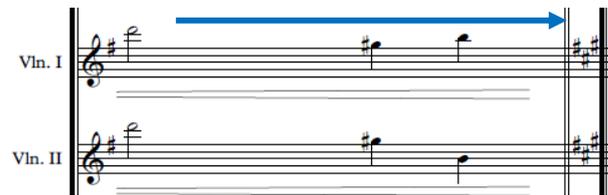


Gambar 4.6 lanjutan bagian A¹

Bagian A²

Pada bagian ini suasana berubah menjadi lebih riang dan ceria. Dari tempo *Adegio*, mengalami perubahan tempo semakin cepat menuju *allegro*. Pada bagian A²

sama dengan A, perbedaannya terletak pada tangga nada yang berbeda. Semula dari tangga nada G mayor, pada bagian A² dimainkan pada tangga nada A mayor. Awal variasi melodi tema dibawakan oleh instrumen *saxophone Alto, Horn in F, dan Trombone*. Selanjutnya melodi tema dimainkan oleh instrumen *violin 1 dan violin 2* yang kemudian variasi berikutnya dimainkan oleh instrumen *alto saxophone dan clarinet*. Pada akhir bagian variasi A², melodi tema dimainkan oleh instrumen tiup logam *horn in F, dan trombone*. Berikut gambar bagian variasi A² :



Gambar 4.7 modulasi G ke A masuk bagian A²



Bagian A³

Pada bagian ini perubahan sangat mencolok yaitu perubahan sukat dari $\frac{4}{4}$ menjadi $\frac{3}{4}$, dan pada birama 84 tanda birama menjadi $\frac{5}{4}$ yang sifatnya hanya menjadi penghubung untuk melody utama variasi ini. Bagian ini juga berubah tangga nada yang awalnya in A menjadi in D. Melodi tema pada bagian ini juga mengalami perubahan yang mencolok. Pada dasarnya melodi tiap kalimat bagian ini sama, namun penempatan instrumennya yang berbeda. Melodi tema pada awal bagian ini dimainkan oleh tiup kayu *clarinet*, kemudian disusul oleh tiup logam (*brasswind*). Selanjutnya melodi tema dimainkan oleh instrumen gesek pada *violin 1 dan violin 2*, sedangkan *viola, violoncello, dan piano* sebagai pengiring. Berikut gambar bagian variasi A³ :

Bagian A⁴

Pada bagian A⁴ masih menggunakan tanda birama $\frac{3}{4}$ dan in D. Bagian ini bisa dikatakan lanjutan dari A³ karena dalam satu kalimat. akan tetapi yang berbeda dibagian ini adalah perpindahan tempo dari *Allegro* menjadi *Moderato* dan instrumen yang menjadi melodi utama). Melodi tema dimainkan oleh instrumen tiup (*Clarinet, dan Horn in F*). Sedangkan *violin 1, violin 2 viola, violoncello, dan piano* sebagai pengiring. Berikut

4.1.7 Bagian Coda

Bagian terakhir dari karya *Brother* yaitu *Coda* adalah bagian suatu tambahan pada akhir lagu misalnya untuk menutup sebuah lagu instrumental atau juga pada akhir karya besar (Karl Edmund: 23). Pada karya *Brother*

bagian akhirnya bertemakan sedih. Tema ini sesuai dengan apa yang diangkat sebagai topik utama dalam karya *Brother* yakni komposer yang telah kehilangan adik laki – lakinya. Ada 3 instrument yang memainkan bagian akhir atau *Coda* tersebut diawali instrumet *sollo Cello* dan diiringi dengan piano dan *Contra bass* memakai sukat 4/4 dengan tempo *Adegio*. Adapun gambar motif pada permainan *sollo Cello*.



Gambar 4.25 Contoh Lagu Dengan Sukat 4/4 Pada Ketukan Kedua



Gambar 4.22 Gerakan Tangan *Conductor* Ketukan Satu Matra 4/4 (Dok.Adi Prasetya, Mei 2016)

Isyarat lagu matra 4/4 memiliki empat gerakan dasar yang sifatnya mendayuh pada bagian pertama karya musik *Brother* hitungan pertama jatuh kebawah hitungan kedua ke kiri hitungan ketiga kekanan hitungan ke empat ke atas. Gambar diatas pada hitungan pertama.



Gambar 4.26 Gerakan Tangan *Conductor* Ketukan ketiga Matra 4/4 (Dok.Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan yang ditunjukkan oleh gambar diatas adalah gerakan pada ketukan ke tiga yaitu gerakan tangan kesamping kanan (keluar).



Gambar 4.23 Contoh Lagu Dengan Subkat 4/4 jatuh diketukan pertama (Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)



Gambar 4.27 Contoh Lagu Dengan Sukat 4/4 Pada Ketukan ke tiga



Gambar 4.24 Gerakan Tangan *Conductor* Ketukan kedua Matra 4/4 (Dok.Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan yang ditunjukkan oleh gambar diatas adalah gerakan pada ketukan kedua yaitu gerakan tangan kesamping kiri (masuk) pada matra lagu 4/4

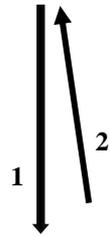


Gambar 4.28 Gerakan Tangan *Conductor* Ketukan ke empat (Dok.Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan yang ditunjukkan oleh gambar diatas adalah gerakan pada ketukan ke empat yaitu gerakan tangan keatas.



Gambar 4.29 Contoh Lagu Dengan Sukat 4/4 Pada Ketukan ke empat



Gambar 4.30 Isyarat Matra Lagu Dasar $2/4$

Isyarat lagu matra $2/4$ memiliki 2 gerakan dasar yang mengikuti ketukan lagu yaitu gerakan turun hitungan



Gambar 4.31 Gerakan Tangan *Conductor* Ketukan Satu Matra $2/4$

(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan yang ditunjukkan oleh Gambar diatas menunjukka pada matra $2/4$ hitungan pertama jatuhnya tangan kebawah.



Gambar 4.32 Contoh Lagu Dengan Sukat $2/4$ Pada Ketukan Pertama



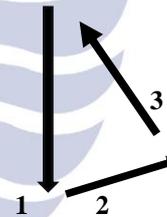
Gambar 4.33 Gerakan Tangan *Conductor* Ketukan ke dua Matra $2/4$

(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan yang ditunjukkan oleh Gambar diatas menunjukka pada matra $2/4$ hitungan kedua jatuhnya tangan keatas.



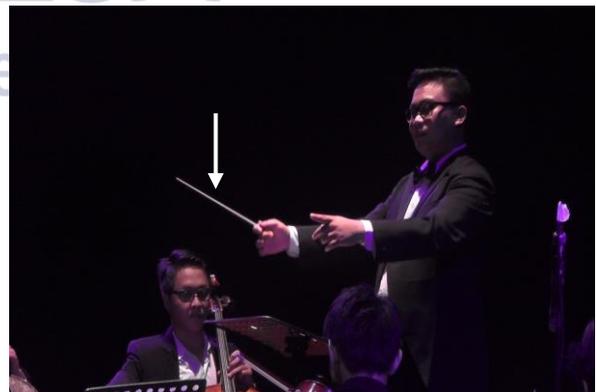
Gambar 4.34 Contoh Lagu Dengan Subkat $2/4$ Pada Ketukan kedua



Gambar 4.35 Isyarat Matra Lagu Dasar $3/4$

(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016).

Isyarat lagu matar $3/4$ memiliki tiga gerakan dasar yang mengikuti ketukan lagu yaitu gerakaturun, kesamping kanan (keluar) dan keatas.



Gambar 4.36 Tangan *Conductor* Ketukan pertama Matra $3/4$

(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan yang ditunjukkan oleh gambar diatas adalah gerakan matra $\frac{3}{4}$ pada ketukan pertama yaitu gerakan tangan turun./kebawah.



Gambar 4.37 Contoh Lagu Dengan Sukat $\frac{3}{4}$ Pada Ketukan pertama



Gambar 4.38 Tangan *Conductor* Ketukan kedua Matra $\frac{3}{4}$

(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan yang ditunjukkan oleh gambar diatas adalah gerakan pada ketukan kedua yaitu gerakan tangan keluar



Gambar 4.39 Contoh Lagu Dengan Subkat $\frac{3}{4}$ Pada Ketukan kedua



Gambar 4.40 Tangan *Conductor* Ketukan ketiga Matra $\frac{3}{4}$

(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan yang ditunjukkan oleh gambar diatas adalah gerakan pada ketukan ke tiga yaitu gerakan tangan keatas.



Gambar 4.41 Contoh Lagu Dengan Sukat $\frac{3}{4}$ Pada Ketukan ketiga

Isyarat Persiapan (*attack*)

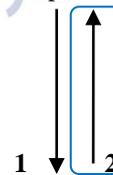
Isyarat persiapan (*attack*) dilakukan oleh *conductor* pada saat mulai, adanya perubahan tempo dan perubahan dinamika. Hal ini dilakukan dilakuaan *conductor* untuk memudahkan pemain agar apa yang diinginkan *conductor* dapat tersampaikan dengan jelas.

Berikut ini adalah penjelasan *attack* yang dilakukan oleh *conductor* pada karya musik “*Brother*”.



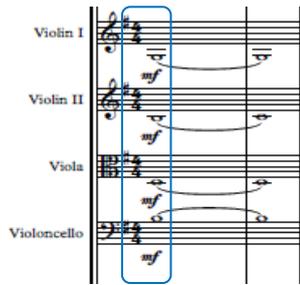
Gambar 4.42 Gerakan *Attack* Oleh *Conductor* (DokAdi Prasetya, Mei 2016)

Attack dilakukan oleh *conductor* pada saat akan memulai sebuah komposisi musik. Dalam karya musik “*Brother*” *attack* dilakukan dengan tangan dalam tempo *adagio*. Awal hitungan dimulai dengan gerakan matra $\frac{4}{4}$. *Attack* dilakukan oleh *conductor* pada hitungan keempat instrumen *string* masuk pada awal bagian.



Gambar 4.43 Lintasan Gerakan *Attack*

Penjelasan : dimulai dari hitungan pertama dan *attack* terjadi Pada hitungan ke 2 arah ke atas

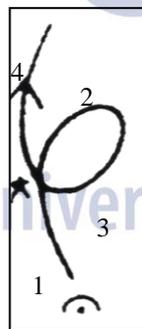


Gambar 4.44 Partitur Awal Masuk birama
(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)



Gambar 4.45 Gerakan *Attack* dan lintasannya Oleh
Conductor
(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Gerakan *attack* yang dilakukan *conductor* pada gambar disamping dilakukan pada birama 116 yaitu gerakan *fermata* dan dinamika *deccrescendo*. Konduktor mengangkat tangan kanan dan kiri perlahan – lahan secara bersamaan kemudian tangan kiri kebawa sedikit untuk dinamika *deccresendo* diikuti berputarnya pergelangan ke kiri dan menggenggam. Tanda *fermata* sudah berhenti.



Gambar 4.46 Lintasan Gerakan *Attack Fermata*

Penjelasan lintasan Gerakan *Attack Fermata*:
Dari bawah keatas kemudiann pergelangan tangan kiri berputar kekanan kemudian keatas dan pada hitungan ke-4 tangan menggenggam.

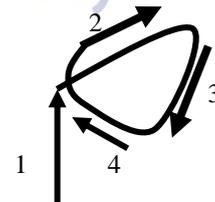


Gambar 4.46 Partitur *Fermata* Gerakan *Attack*
Isyarat Mengahiri Lagu (*release*)

Release dilakukan oleh seorang *conductor* dalam mengahiri atau menutup sebuah komposisi musik. *Release* yang dilakukan *conductor* tergantung pada komposisi tersebut dengan mengikuti adanya *ritardando*, *accelerando*, *fermata* atau mengikuti tempo musiknya. *Conductor* juga melakukan kesepakatan pada *release* agar semua pemain mengahiri lagu atau not terakhir secara bersama dan kompak dengan gerakan yang dilakukan oleh *conductor*. Berikut ini adalah penjelasan *release* pada karya musik “*Brother*”.



Gambar 4.47 Gerakan *Release* dan Lintasannya
(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)



Gambar 4.48 Lintasan Gerakan *Release*

Release pada karya musik “*brother*” mengikuti tempo lagu. *Release* berada pada birama terakhir dalam hitungan ke tiga sukut $\frac{4}{4}$. Akan tetapi *Release* pada karya *Brother* terdapat *fermata* jadi, konduktor menggenapkan

hitungan menjadi empat ketuk. Pada birama terakhir hanya instrumen piano yang mengakhiri karya *brother*. *Conductor* mengakhiri komposisi ini dengan cara menggenggam dan mengangkat kedua tangan. Lintasan gerakan *Release* tersebut bisa dilihat pada gambar. Hitungan pertama tangan mengangkat yang kedua pergelangan tangan kiri berputar kekanan/kedalam kemudian ketiga pergelangan kearah bawah dan ke empat kekiri/keluar lalu menggenggam. Dalam hal ini *conductor* ingin menunjukkan kepada pemain piano bahwa *release* agar terjadi secara bersama dengan *conductor*.



Gambar 4.48 Partitur *Release* Oleh *Conductor*
(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Ekspresi Wajah *Conductor*

Selain gerakan tubuh yang efektif, ekspresi wajah atau mimik terkadang sangat membantu konduktor untuk mengkomunikasikan gagasan dan instruksi musikal yang ingin disampaikan pada anggota. Walaupun pendapat ini tidak selamanya benar, namun dalam banyak hal anggota yang dipimpin merespon mimik wajah yang ditunjukkan konduktor secara tepat. Ekspresi wajah konduktor yang menunjukkan kegembiraan misalnya, akan berdampak pada terwujudnya ekspresi musikal yang ringan. Sebaliknya roman muka yang menunjukkan penderitaan dan kesusahan akan ditanggapi dalam bentuk musik yang bergerak lamban dan berat (Listya, 2007:26).

Ada beberapa ekspresi atau mimik pada karya musik *Brother*. Pada karya musik *Brother* ekspresi yang dihasilkan yaitu tenang/lembut, senang/bahagia yang Mengibaratkan suasana tema yaitu kasih sayang. Pada birama 117–160 terdapat suasana yang sedih karena komposer menggambarkan musik dengan cerita seorang adik laki-laki nya yang meninggal. Berikut tabel penjelasan tentang ekspresi konduktor pada karya musik “*Brother*”

Ekspresi Wajah *Conductor* Pada Karya Musik “*Brother*”



Gambar 4.49 Ekspresi Tenang/lembut *Conductor*
(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Ekspresi tenang dimulai dari birama 1-12 Ekspresi ini menunjukkan bahwa memberi kasih sayang yang baik adalah penuh kelembutan dan ketenangan dalam melakukan segala hal. ekspresi ditunjukkan dengan menutup mata.



Gambar 4.50 Ekspresi Senang *Conductor*
(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Ekspresi disamping terlatak pada birama 47 dengan tempo cepat *allegro* dan nada yang dimainkan adalah mayor yang menggambarkan susana senang tersebut. Ekspresi senang mengibaratkan indahnya kasih sayang kepada apapun dan siapapun jika kasih sayang tersebut diberikan dengan ikhlas dan penuh senyuman. Ekspresi ditunjukkan dengan wajah yang bahagia.



Gambar 4.51 Ekspresi Sedih *Conductor*
(Dok. Adi Prasetya, Mei 2016)

Ekspresi wajah sedih ini ditunjukkan oleh *conductor* dimulai pada birama 117–160 karena pada bagian ini komposer menggambarkan musik dengan cerita seorang adik laki-laki nya yang meninggal. Ekspresi konduktor melihat kebawah dan menangis sambil memberi tempo pemain agar tempo tetep stabil.

PENUTUP

Simpulan

Karya musik "Brother" terdapat 160 birama dengan durasi 7 menit 53 detik. Dalam karya musik ini dimainkan dengan tempo *Adagio*, *Allegro*, dan *Moderato*, secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi tangga nada G mayor, A mayor, D mayor, B mayor, F mayor. Serta menggunakan tanda birama 4/4, 2/4, dan 3/4. Bentuk karya musik yang berjudul "Brother" ini termasuk bentuk variasi, karena di dalam komposisi musik ini terjadi pengulangan, pengembangan, variasi melodi tema. Pengulangan ini tentunya disertai perubahan-perubahan dengan mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur yang lain.

Tugas seorang konduktor tidak hanya mengahab sebuah kelompok musik, namun juga bertanggung jawab dalam perekrutan pemain, penyusunan formasi pemain, serta pelaksanaan proses latihan. Dalam perekrutan pemain yang menjadi bahan pertimbangan konduktor adalah kemampuan pemain dalam membaca partitur, serta kedisiplinan pemain dalam berproses. Penyusunan formasi didasarkan pada pertimbangan akustik dari instrumen dan juga nilai estetika dari sudut pandang penonton. Proses latihan dilakukan per bagian agar detail permainan dapat tercapai, dan setiap seksi dipimpin oleh seorang principal. Dalam memimpin sebuah orchestra, gerakan yang dilakukan konduktor sebaiknya efektif, efisien dan ekspresi yang sesuai dengan bagian – bagian karya agar pemain bisa memainkan musiknya dengan penuh penjiwaan sehingga musik yang dihasilkan akan seperti yang komposer inginkan.

Saran

Semoga apa yang telah penulis sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa sendratasik dan pembaca sekalian.

Karya musik ini masih mempunyai kekurangan dalam penggarapannya. Susunan formasi kelompok musik yang ada pada karya musik "Brother" ini sebenarnya bisa lebih baik jika ditunjang dengan instrumen-instrumen musik orkestra secara lengkap. Cara penyajiannya juga lebih bagus jika diselenggarakan di gedung konser yang memiliki akustik ruangan yang baik. Kurangnya penunjang bagi seni pendukung seperti tata lampu dan unsur teaterikal yang sebenarnya bisa lebih menghidupkan karya musik ini. Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, performance, hingga penyusunan karya tulis ini

merupakan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak adar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya lebih baik lagi.

Untuk jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya, sebaiknya reverensi tentang buku musik ditambah lagi agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi pada waktu proses perkuliahan dan juga proses penulisan karya tulis.

Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *___Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Denny, AJD. 2009. *Modern Drum Beat*. Jakarta : PT Grasindo
- Isfanhari, Musafir dan Widyo Nugroho. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah – Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Listya, Agastya Rama. 2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia
- Pradoko, Susilo. 1996. *Conductor Musik*. Yogyakarta: Diktat Direksi Musik Jurusan Pendidikan Musik FBS UNY.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2013. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi (cetakan ke-4)
- Suzuki, Shinichi. 1978. *Suzuki Violin School-Violin Part*. Japan: Summy-Birchard Inc
- Strube, Gustav. 1712. *Theory and Use of Chords*. Philadelphia: Oliver Ditson Company.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Tim penyusun, 2014. *Buku panduan skripsi*, UNESA
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Widyastuti dan Pradoko, Susilo. 2010. *Mata Kuliah Direksi Lanjut*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

PUSTAKA MAYA

- fotosearch.com, diakses 21 Februari 2016
- id.m.wikipedia.org, diakses 22 Februari 2016
- liputan6.com.beritakakakmembunuhadik, diakses 22 februari 2016